



**ANALISIS BIAYA MODAL PADA PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANYUWANGI**

The Analysis of Cost Of Capital at PDAM Banyuwangi

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi**

Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

Neni Januarista

NIM. 090810201206

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2014



ANALISIS BIAYA MODAL PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANYUWANGI

The Analysis of Cost Of Capital at PDAM Banyuwangi

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

Neni Januarista

NIM. 090810201206

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2014

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Neni Januarista
NIM : 090810201206
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Biaya Modal Pada Perusahaan Daerah Air Minum
(PDAM) Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 14 Januari 2014
Yang menyatakan,

Neni Januarista
NIM. 090810201206

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA MODAL PADA PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANYUWANGI
Nama Mahasiswa : Neni Januarista
NIM : 090810201206
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 11 Desember 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nurhayati, SE, MM

NIP. 19610607 198702 2 001

Drs. Marmono Singgih, Msi

NIP. 19690306 199903 1 000

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Handriyono, M.Si

NIP. 19620802 199002 1 001

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS BIAYA MODAL PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANYUWANGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **Neni Januarista**

NIM : **090810201206**

Jurusan : **Manajemen**

telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal:

23 DESEMBER 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Sumani, SE., M.Si.** : (.....)
NIP. 19690114 200501 1 002

Sekretaris : **Dr. Nurhayati, SE., MM.** : (.....)
NIP. 19610607 198702 2 001

Anggota : **Drs. Marmono singgih, M.Si.** : (.....)
NIP. 19690306 199903 1 000



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 000

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- a. Ayahanda Lamidi Adi Wibowo dan ibunda Agustin Ika Srianingsih tercinta
- b. Adik Galang Prasetya Efendy tersayang
- c. Semua keluarga tercinta
- d. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang ku banggakan

MOTO

“kata paling indah yang terucap oleh bibir manusia adalah IBU dan panggilan yang paling indah adalah IBUKU Ibu adalah segalanya – dialah penghibur di dalam kelemahan dan pemberi asa dalam keputusasaan. Dialah sumber cinta, belas kasih, simpati dan pengampunan”

(Khalil Gibran)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”

(HR. Muslim)

“Sesuatu yang telah kamu mulai janganlah kamu hentikan sebelum hasilnya kamu rasakan”

(Shakespeare)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah Dengan sungguh – sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada allah hendaknya kamu berharap”

(Alam Hasyrah: 6-8)

“Untuk mencapai suatu kesuksesan dan kebahagiaan tidaklah mudah, apabila ada suatu hambatan atau rintangan harus dihadapi. Dan hanya kepada Allah kita memohon pertolongan”

(penulis)

RINGKASAN

Analisis Biaya Modal Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banyuwangi ; Neni Januarista; 090810201206; 2014; 48 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perkembangan dunia usaha di Indonesia dewasa ini semakin pesat. Seiring dengan globalisasi ekonomi, pemerintah memberikan kebebasan dan kesempatan kepada berbagai pihak untuk mengembangkan usaha seluas-luasnya. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah daerah. Kewenangan pemerintah daerah membentuk dan mengelola BUMD ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) memiliki indikator dalam mengukur biaya modal perusahaan. Salah satu Badan Usaha Milik Daerah adalah PDAM. PDAM merupakan perusahaan yang menjalankan 2 fungsi : “*social oriented*” (pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih) dan “*profit oriented*” (bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sumber penerimaan daerah). Pada PDAM Banyuwangi.

Penelitian bersifat kuantitatif dengan menganalisis biaya modal pada PDAM Banyuwangi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan kepustakaan dari bagian keuangan pada PDAM Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan adalah menghitung biaya utang (*cost of debt*), menghitung biaya modal saham (*cost of equity*), dan biaya modal rata-rata tertimbang/ *weighted average cost of capital* (WACC).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banyuwangi sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemerintah Kabupaten Banyuwangi secara terus-menerus dituntut meningkatkan pelayanan air bersih kepada masyarakat, meningkatkan kinerja perusahaan serta berusaha memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) kepada Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa WACC yang digunakan PDAM

Banyuwangi pada tahun 2008 sebesar 8,32% dan terus menurun sampai pada tahun 2012 sebesar 6,13%. Tingkat pengembalian atas aset atau *return on asset* (ROA) PDAM Banyuwangi cenderung mengalami peningkatan, yaitu dari 17,11% (tahun 2008) menjadi 31,29% (tahun 2012). Adanya peningkatan ROA dapat mengindikasikan bahwa manajemen PDAM Banyuwangi dapat dinilai semakin baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Di sisi lain kebutuhan masyarakat terhadap air bersih juga meningkat. Biaya modal pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Banyuwangi sudah efisien. Hal ini dapat dilihat dari besarnya WACC yang setiap tahunnya lebih rendah dibandingkan dengan ROA yang diterima oleh PDAM Banyuwangi.

SUMMARY

The Analysis of Capital Cost at Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banyuwangi ; Neni Januarista; 090810201206; 2014; 52 pages; Management Program of Economic Faculty University of Jember.

Developing business in Indonesia is growing rapidly along with growing economic globalization, the government gives freedom and opportunity to multiple parties for developing their business widely. BUMD is government's corporation that is established for managing and forming the local government which is confirmed at PP No. 25 in 2000 about province authority and local government authority as the autonomy area. BUMD has indicator to measure the capital cost of the company. One of the examples of BUMD is PDAM. PDAM has two functions to run of its authority : "social oriented" (as the company which should have a good service in water supply) and "profit oriented (as the company which should have function to get profit as the fund for operating and income resources of local government at PDAM Banyuwangi.

This research is qualitative research with analysis of capital cost at PDAM Banyuwangi. The data was used by this research is secondary data. Taken data is done by interview and take some documents from financial division at PDAM Banyuwangi. This method was used by counting cost of debt, cost of equity and weighted average cost of capital (WACC).

PDAM as the BUMD of Banyuwangi Regency time by time is claimed to raise of water supply for the people, raising company's performance and trying to give contribution for PAD to Banyuwangi's government. The result if this research showed that WACC is used by PDAM Banyuwangi in 2008 is 8,32% and getting down up to 2012 is 6,13%. ROA of this company is getting increase 17,11% in 2008 up to 31,29% in 2012. There was raising of ROA is indicating that the management at PDAM Banyuwangi is valued better in operational management. The capital cost of PDAM Banyuwangi has been efficient. It could take a look from from WACC in each year always lower than ROA which is received by PDAM Banyuwangi.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “**Analisis Biaya Modal Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banyuwangi**” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Skripsi ini selesai tidak lepas dari bantuan dan kerja sama berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- a. Dr. M. Fathorrozi, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- b. Dr. Handriyono M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- c. Dr. M. Dimiyati, SE, M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- d. Dr. Nurhayati, SE, MM dan Drs. Marmono Singgih, M.Si. selaku Dosen Pembimbing atas waktu dan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Direktur, Kepala Bagian Umum dan Kepala Bagian Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banyuwangi yangtelah bersedia memberikan ijin penelitian dan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
- f. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi atas keihlasan hati dalam mentransformasi ilmunya selama belajar di Fakultas Ekonomi.
- g. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas bantuannya yang telah diberikan selama ini.
- h. Ayah, Ibu, adek serta semua keluarga dengan segala cinta, kasih sayang, bimbingan, pengorbanan, motivasi, perhatian dan doa yang tidak pernah berhenti ditujukan kepada ananda.
- i. Sahabat tercinta Reza dan Tauhid yang selalu berbagi suka maupun duka bersama.

- j. Teman terdekatku Rizal yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan perhatian selama ini.
- k. Teman – teman kuliahku yang baik : Candra, Habibi, Robby, Fitra, Putu, Aan, dan Lina yang selalu bersama selama masa kuliah.
- l. Teman – teman Manajemen angkatan 2009
- m. Teman – teman kos yang baik : Dina, Riska, Eliya, Indah, Mitha, Winda, Arum, Latifa, Fiqya, Lia, Riski dan Emil. atas kebersamaan kita selama kita berada di pondok Sindang Reret.
- n. Semua sahabat dan pihak yang telah membantu kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis telah berusaha maksimal tetapi kesempurnaan hanya milik Allah SWT sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Jember , 14 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.1.2 Tujuan Penelitian	5
1.1.3 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Biaya Modal.....	6
2.1.2 Jenis-Jenis Dana.....	7
2.1.3 Biaya Utang.....	8
2.1.4 Biaya Modal Sendiri	9
2.1.5 Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC).....	10
2.1.6 Return On Asset (ROA)	11
2.1.7 Efisiensi biaya	11
2.2 Kajian Empiris	11
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	15
2.4 Hipotesis	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Jenis dan Sumber Data	16
3.3 Definisi Operasional Variabel Dan Skala Pengukurannya	16
3.4 Jenis Metode Analisis data dan Uji Hipotesis.....	17
3.4.1 Biaya Utang (<i>cost of debt</i>).....	17
3.4.2 Biaya Modal Saham (<i>cost of capital</i>).....	18
3.4.3 Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC).....	18
3.4.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	19
3.4.5 Uji Hipotesis	19
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah	21

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	23
4.1.1 Sejarah Berdirinya PDAM Banyuwangi.....	23
4.1.2 Visi dan Misi PDAM Banyuwangi	24
4.2 Hasil Analisis	25
4.2.1 Deskripsi Data dan Variabel Penelitian	25
4.2.2 Analisis Efisiensi Biaya Modal PDAM Banyuwangi	28
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	29
4.3.1 Besarnya Biaya Modal yang Digunakan PDAM Banyuwangi	29
4.3.2 Menentukan Apakah Biaya Modal PDAM Banyuwangi Sudah Efisien	31
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	14
4.1 Perhitngan W_d Dan W_e	25
4.2 Perhitungan Biaya Utang (K_d) Dan Biaya Modal Saham (K_e).....	26
4.3 Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)	26
4.4 Hasil Uji-T (T-test)	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	15
3.1 Kurva Penerimaan atau Penolakan Hipotesis	20
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah	21
4.1 Grafik Perkembangan WACC PDAM Banyuwangi Th. 2008-2012.....	27
4.2 Grafik Perkembangan ROA PDAM Banyuwangi Th. 2008-2012	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Laporan Laba Rugi PDAM Banyuwangi Th. 2008-2012	37
2. Neraca PDAM Banyuwangi Th. 2008-2012	41
3. Hasil Perhitungan Wd dan We PDAM Banyuwangi Th. 2008-2012.....	53
4. Tingkat Suku Bunga Deposito BRI.....	54
5. Hasil Perhitungan Kd dan Ke PDAM Banyuwangi Th. 2008-2012	55
6. Hasil Perhitungan WACC PDAM Banyuwangi Th.2008-2012.....	56
7. Hasil Perhitungan ROA PDAM Banyuwangi Th. 2008-2012	57
8. Hasil Uji-t.....	58

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia dewasa ini semakin pesat. Seiring dengan globalisasi ekonomi, pemerintah memberikan kebebasan dan kesempatan kepada berbagai pihak untuk mengembangkan usaha seluas-luasnya. Efisiensi sangat diperlukan oleh perusahaan, agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang lebih baik, untuk itu perusahaan atau badan usaha harus selalu memperhatikan biaya modalnya. Biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan (Martono dan Harjito 2010:201). Penggunaan biaya modal dalam perusahaan sangat berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan dana secara efisien yaitu dengan menghemat pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan pembiayaan modal, oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan permodalannya. Menurut J, Keown *et al* (2010:5), biaya modal keseluruhan perusahaan mencerminkan kombinasi biaya dari seluruh sumber pendanaan yang digunakan perusahaan. Biaya modal keseluruhan ini disebut sebagai biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital- WACC*). WACC merupakan biaya rata-rata tertimbang setelah pajak dari sumber-sumber modal yang digunakan perusahaan untuk mendanai proyek yang bobotnya mencerminkan proporsi dari pendanaan total yang digalang bagi masing-masing sumber. Akibatnya, WACC merupakan tingkat pengembalian yang harus didapatkan perusahaan atas investasinya supaya dapat mengkompensasi kreditor maupun pemegang sahamnya menurut tingkat pengembalian yang mereka harapkan. Menurut Brigham Dan Houston (2006:5), dalam penggunaan biaya utang memiliki dua keunggulan penting. Keunggulan itu adalah bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan menurunkan biaya utang tersebut dan biaya utang terbatas, yaitu walaupun

perusahaan memperoleh laba besar jumlah bunga yang dibayarkan tetap. Utang juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari utang antara lain semakin tinggi rasio utang, maka perusahaan tersebut akan semakin berisiko, dan jika sebuah perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut, dan jika mereka tidak dapat melakukannya maka akan terjadi kebangkrutan. Menurut Prawiro Negoro dan Purwati (2008: 35), WACC digunakan dibidang keuangan untuk mengukur biaya modal perusahaan. WACC diperoleh dengan menimbang biaya dari setiap jenis modal tertentu sesuai dengan proporsinya pada struktur modal perusahaan. Perhitungan WACC digunakan sebagai tingkat diskonto untuk memproyeksikan arus kas proyek.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah daerah. Kewenangan pemerintah daerah membentuk dan mengelola BUMD ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom. Pada perusahaan daerah (BUMD) yang dikenal sebagai Badan Usaha Milik Daerah mempunyai indikator dalam mengukur biaya modal perusahaan. Salah satu Badan Usaha Milik Daerah adalah PDAM. PDAM merupakan perusahaan yang menjalankan 2 fungsi : “*social oriented*” (pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih) dan “*profit oriented*” (bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sumber penerimaan daerah). Salah satu tujuan PDAM adalah turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah khususnya, dan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya, dengan cara menyediakan air minum yang bersih, sehat dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat disuatu daerah yang sekaligus merupakan wujud pelayanan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat (Ridwan Santoso, 2007). Ada salah satu daerah di Banyuwangi wujud pelayanan yang diberikan PDAM terhadap masyarakat kurang memuaskan. seperti halnya di wilayah kecamatan Sempu. PDAM seharusnya memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat tetapi di daerah tersebut, masyarakat tidak sepenuhnya mendapatkan kepuasan pelayanan dalam pemanfaatan air bersih

dikarenakan air yang seharusnya digunakan masyarakat setiap saat tidak dapat mengalir lancar sebagaimana mestinya. Rata-rata masyarakat dapat menggunakan air hanya pada waktu tertentu. Pagi hari dan sore hari air PDAM di wilayah Kecamatan Sempu tidak dapat dimanfaatkan karena airnya tidak mengalir. Masyarakat dapat memanfaatkan air PDAM pada siang hari dan malam hari. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat atau pelanggan PDAM kecewa dengan pelayanannya sehingga banyak masyarakat yang berhenti berlangganan menggunakan air PDAM. Hal ini dapat menyebabkan kemampuan PDAM untuk menghasilkan lama semakin rendah dan biaya modal yang digunakan PDAM akan semakin besar. Berdasarkan permasalahan tersebut perusahaan perlu memantau seberapa besar biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. PDAM dalam menyediakan pelayanannya kepada masyarakat harus tetap mempertimbangkan *cost and benefit* sehingga pungutan atas pelayanan yang diberikan (*cost of service*) dapat benar – benar membantu pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan dibidang penyediaan air bersih pada khususnya dan pelayanan pemerintah pada umumnya dimasa yang akan datang. Alasan penelitian ini dilakukan pada PDAM Banyuwangi adalah untuk mengetahui kemampuan PDAM dalam penggunaan biaya modal dan mengetahui seberapa besar biaya modal yang digunakan serta mengetahui perkembangan biaya modal pada PDAM Banyuwangi. Biaya modal sangat penting dalam meningkatkan keuangan dan laba perusahaan. Apabila biaya modal yang digunakan minimum maka laba yang didapat akan maksimum. Semakin minimum biaya modal yang digunakan oleh PDAM maka semakin efisien sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas dan dapat mengurangi beban masyarakat dalam penyediaan air bersih.

Berdasarkan uraian diatas, sangat menarik untuk diteliti mengenai biaya modal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banyuwangi. Judul penelitian ini adalah **“Analisis Biaya Modal Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banyuwangi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Banyuwangi adalah kabupaten terluas di Jawa Timur bahkan di Pulau Jawa. Luasnya 5.782,50 km². Wilayahnya cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Kawasan perbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, terdapat rangkaian Dataran Tinggi Ijen dengan puncaknya Gunung Raung (3.282 m) dan Gunung Merapi (2.800 m), keduanya adalah gunung api aktif. Bagian selatan terdapat perkebunan, peninggalan sejak zaman Hindia Belanda. Diperbatasan dengan Kabupaten Jember bagian selatan, merupakan kawasan konservasi yang kini dilindungi dalam sebuah cagar alam, yakni Taman Nasional Meru Betiri. Pantai Sukamade merupakan kawasan pengembangan penyu. Di Semenanjung Blambangan juga terdapat cagar alam, yaitu Taman Nasional Alas Purwo. Pantai timur Banyuwangi (Selat Bali) merupakan salah satu penghasil ikan terbesar di Jawa Timur. Di Muncar terdapat pelabuhan perikanan. Kabupaten Banyuwangi terdiri atas 24 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Kecamatan dikabupaten Banyuwangi terdiri dari: Pesanggaran, Siliragung, Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, Cluring, Gambiran, Tegalsari, Glenmore, Kalibaru, Genteng, Srono, Rogojampi, Kabat, Singojuruh, Sempu, Songgon, Glagah, Licin, Banyuwangi, Giri, Kalipuro dan Wongsorejo oleh karena itu kewenangan pemerintah daerah membentuk dan mengelola BUMD ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom.

Perusahaan daerah dikenal sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), salah satu Badan Usaha Milik Daerah adalah PDAM. Biaya modal sangat berperan penting pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Semakin efisien biaya modal suatu perusahaan, maka laba yang diperoleh akan semakin maksimal. Apabila biaya modal PDAM Banyuwangi semakin efisien maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banyuwangi dalam hal pengadaan air bersih, sehat dan memenuhi persyaratan kesehatan.

Paparan diatas memperkuat alasan perlunya diadakan penelitian tentang biaya modal dengan pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Berapa besarnya biaya modal pada PDAM Banyuwangi mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012?; dan
- b. Apakah biaya modal pada PDAM Banyuwangi sudah efisien?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Menentukan besarnya biaya modal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banyuwangi dari tahun 2008 sampai tahun 2012; dan
- b. Menganalisis efisiensi biaya modal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banyuwangi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi: perusahaan, akademisi dan peneliti

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang dapat membantu manajemen PDAM Banyuwangi dalam membuat keputusan, masukan dan pertimbangan dalam kegiatan usahanya.

b. Bagi Akademisi

Sebagai masukan bagi peneliti lain yang tertarik pada masalah yang sama guna pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan biaya modal dan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ilmu manajemen keuangan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya Modal

Menurut J. Keown *et al* (2010:4), biaya modal adalah biaya dari tingkat pengembalian yang harus dicapai perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai sahamnya. Biaya modal juga dapat dianggap sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana untuk menarik dananya kedalam perusahaan. Biaya modal diperkirakan untuk suatu waktu tertentu. Biaya modal mencerminkan rata-rata biaya permodalan yang akan datang berdasarkan data yang tersedia. Pandangan ini sesuai dengan penggunaan jangka panjang, walaupun perusahaan mengumpulkan dananya sekaligus, biaya modal mencerminkan hubungan aktivitas pembiayaan. Menurut D. Martin *at al.* (2007:294), biaya modal suatu perusahaan ialah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik dari utang, saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi perusahaan. Jika perusahaan meraih laba sebesar biaya modalnya atas suatu investasi, maka dapat diduga bahwa harga saham perusahaan itu tidak akan berubah setelah proyek disetujui. Akan tetapi, bila bagian itu berbeda dengan biaya modal yang akan dicapai, akan dapat diduga bahwa harga saham akan berubah.

Konsep biaya modal tersebut dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil penggunaan modal dari masing-masing sumber dana. Modal berasal dari dua sumber dana yaitu utang dan ekuitas. Besarnya tingkat biaya modal (WACC) berdasarkan rata-rata tertimbang dari tingkat bunga setelah pajak dan tingkat biaya modal atas ekuitas, sesuai dengan proporsi utang dan ekuitas pada struktur modal perusahaan. Perhitungan WACC adalah dengan melihat proporsi struktur modal perusahaan yang terdiri dari utang (*debt*) dan modal saham (*equity*). biaya modal adalah biaya yang berasal dari perusahaan yaitu biaya utang dan biaya ekuitas perusahaan guna memenuhi nilai pasarnya.

Menurut Riyanto (2001:87), ada 4 faktor primer yang menyebabkan tinggi rendahnya biaya modal tertimbang yaitu: kondisi perekonomian secara umum, kemampuan pemasaran sekuritas perusahaan, keputusan operasi dan keuangan yang dibuat manajemen, dan jumlah pembiayaan yang dibutuhkan.

a. Kondisi perekonomian secara umum

Kondisi perekonomian secara umum menentukan permintaan dan penawaran modal dalam perekonomian.

b. Kemampuan pemasaran sekuritas perusahaan.

Dengan semakin meningkatnya kemampuan pemasaran sekuritas, tingkat pengembalian yang disyaratkan perusahaan menurun, yang berakibat pada menurunnya biaya modal perusahaan.

c. Keputusan operasi dan keuangan yang dibuat manajemen

Jika manajemen menyetujui penanaman modal berisiko tinggi atau memanfaatkan utang dan saham khusus secara intensif, maka tingkat risiko perusahaan bertambah. Para investor selanjutnya meminta tingkat hasil minimum yang lebih tinggi sehingga biaya modal perusahaan meningkat pula.

d. Jumlah pembiayaan yang dibutuhkan

Penerimaan modal yang besar akan meningkatkan biaya modal perusahaan.

2.1.2 Jenis Jenis Dana

Biaya modal dapat dipenuhi dengan menggunakan beberapa variabel yaitu biaya utang, saham preferen dan saham biasa. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan biaya modal hanya dengan modal sendiri, artinya seluruh aktivitas perusahaan dicukupi dengan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan. Sebaliknya perusahaan dapat menggunakan modalnya berupa utang dan saham.

Menurut Riyanto (2001:72), pada dasarnya sumber-sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: dana internal dan dana eksternal.

a. Dana Interen

Yaitu modal atau dana yang dibentuk atau yang dihasilkan sendiri didalam perusahaan. Sumber intern atau sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan